

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH MENGEMBANGKAN BAHASA RESEPTIF ANAK

Badrul Mudarris*, Romiatun Hasanah

Universitas Nurul Jadid Islam, Probolinggo, East Java, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.52627/ijeam.v3i2.123>

Article History:

Received: July 2021

Accepted: August 2021

Published: August 2021

Keywords:

Supervision, Principal, Receptive Language

***Correspondence Address:**

badrul.nj27@gmail.com

Abstract :

This study aims to analyze and examine the principal's supervision of teachers in developing children's receptive language. The researcher used a qualitative case study approach. This research was conducted at RA Perwanida III, Paiton Probolinggo. The results showed that implementing the principal's supervision of teachers in developing receptive language at RA Perwanida III was as follows; first problem mapping, second perception equalization, third implementation of supervision activities, and fourth results and follow-up plans. This research implies that supervision must be carried out in a planned and systematic manner with continuous improvement.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengkaji tentang supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam mengembangkan bahasa reseptif anak. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini dilakukan di RA Perwanida III, Paiton Probolinggo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Implementasi supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam pengembangan bahasa reseptif di RA Perwanida III sebagai berikut; pertama problem mapping, kedua penyamaan persepsi, ketiga implementasi kegiatan supervisi dan keempat hasil dan rencana tindak lanjut. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa supervisi harus dilakukan secara terencana dan sistematis dengan prinsip perbaikan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Dalam menciptakan organisasi pendidikan yang modern pada perkembangan pendidikan anak usia dini, dibutuhkan suatu pembinaan dari seorang supervisor yang handal. Supervisi dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru didalam kelas. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab juga memiliki tugas untuk menjadi supervisor terhadap guru (Dakir, 2018; Anggreani & Novitawati, 2020; Wahyudin et al., 2021). Kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan utama di sekolah, perlu memahami dengan baik bagaimana manajemen supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah, karena supervisi dan kepemimpinan kepala sekolah merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling menguatkan satu sama lainnya (Suwartini, 2017; Nurmiyanti & Candra, 2019; Purwanto et al., 2020; Badrudin et al., 2021).

Supervisi merupakan suatu pelayanan yang disiapkan oleh seorang pemimpin dalam memberikan bantuan terhadap guru agar supaya menjadikan guru profesional, cakap serta terampil seiring perkembangan ilmu dan teknologi sekarang ini (Kusumawati, 2016; Munawar, 2019; Hefniy et al., 2020; Aryani et al., 2021). Peran guru selaku tenaga pendidik pada unsur pendidikan sangat berpengaruh terhadap keefektifan penyelenggaraan pendidikan di PAUD dalam mengembangkan kompetensi anak (Harimurti, 2019; Ali & Harahap, 2021), khususnya bahasa reseptif yang menjadi fokus kajian pada penelitian ini. Pengembangan bahasa pada anak usia dini melibatkan aspek sensori motor terkait dengan kegiatan mendengar, kecakapan memahami, dan produksi suara (Alfin & Pangastuti, 2020).

Kemampuan bahasa reseptif anak meliputi kemampuan dalam menangkap, memahami serta menyampaikan suatu informasi melalui lisan. Mendongeng atau mendengarkan cerita merupakan contoh kegiatannya. Fungsi dari bahasa reseptif yakni ketika mendengar suara yang dikeluarkan oleh seseorang maka akan menimbulkan reaksi atau respond, yang selanjutnya akan disimak oleh orang yang mendengarnya sehingga orang tersebut akan memahami kata yang disebutkan (Menik et al., 2020).

Dalam bahasa reseptif dibedakan menjadi dua kemampuan yakni pertama kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan yang kedua kemampuan reseptif (menulis dan berbicara). Bahasa berguna ketika melakukan komunikasi karena banyak manfaat yang diperoleh ketika melakukan komunikasi diantaranya sebagai sarana untuk membangun konsep diri, eksistensi diri, mendapat pengetahuan yang lebih banyak, keberlangsungan hidup, menjaga suatu hubungan silaturahmi dan berbagai manfaat lainnya (Fatimah, 2012).

Bahasa anak didapat dari berbagai pengalaman keseharian anak yang didengar dari lingkungan sekitar. Bahasa reseptif diperoleh dari proses penerimaan bahasa yang melalui indera pendengar. Bahasa reseptif didapat dari kegiatan pengalaman belajar anak yang menghubungkan lambang bahasa yang diperolehnya melalui pendengaran yang bertujuan untuk memahami *mimic* dan nada suara yang kemudian mengerti arti kata. Setelah itu anak-anak mulai berkomunikasi dengan menggabungkan ekspresi wajah, gerakan tubuh

dan akhirnya melalui kata-kata untuk diungkapkan atau yang disebut dengan bahasa ekspresif (Alam & Lestari, 2019).

Fenomena yang terjadi di RA Perwanida III, terdapat beberapa guru menyampaikan materi dengan bahasa kurang menarik. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, misalnya guru kurang memahami bahasa ekspresif, guru tidak kompeten dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan keterbatasan media pembelajaran yang ada di sekolah. Guru merupakan suatu profesi yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus.

Hal ini menyebabkan bahasa reseptif anak tidak berkembang dengan baik, anak didik kurang menyimak terhadap penyampaian guru sehingga pencapaian pembelajaran kurang maksimal. Oleh sebab itu diperlukan supervisi oleh kepala sekolah dalam upaya meningkatkan bahasa reseptif anak didik dan meningkatkan mutu serta kualitas pendidik.

Untuk mengatasi problematika tersebut, kepala sekolah RA Perwanida III, mengadakan supervisi dalam upaya meningkatkan kualitas guru ketika melaksanakan pembelajaran pengembangan bahasa reseptif, dengan memberikan bimbingan teknis bagi guru. Melalui supervisi seorang guru pendidikan anak usia dini termotivasi untuk berubah, tumbuh, dan meningkatkan kemampuan dan pekerjaannya dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi.

Banyak penelitian tentang supervisi kepala sekolah dan pengembangan bahasa reseptif anak yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Nurmalina (2017) menyatakan supervisi dipahami sebagai sebagai tindakan untuk memberikan bantuan dan perbaikan. Supervisi dilakukan dalam bentuk pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah untuk melakukan pekerjaan mereka secara efektif termasuk dalam mengembangkan keterampilan anak didik (Nurmalina, 2017).

Kepala sekolah memiliki tugas pokok sebagai penanggung jawab kegiatan sekolah (Salim & Hasanah, 2021; Rahman & Subiyantoro, 2021), memimpin sekolah dan melakukan supervisi bagi guru dan staf dalam memberikan bimbingan pada anak didik (Hefniy & Fairus, 2019; Nurdiansyah, 2021; Amir, 2019). Supervisi merupakan satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas saja melainkan tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai pegawainya (Nasukah et al., 2020; Monaziroh & Choirudin, 2021)

Supervisi dalam pengembangan bahasa reseptif sangat penting diterapkan pada anak usia dini agar perkembangan bahasa anak tumbuh secara optimal (Hasiana, 2020). Beberapa peneliti tersebut menjelaskan tentang pentingnya supervisi di setiap jenjang pendidikan karena supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru dalam kegiatannya memberikan pengajaran di kelas.

Berangkat dari hal tersebut di atas maka peneliti tertarik untuk memfokuskan kajiannya pada mengintegrasikan antara konsep supervisi kepala sekolah dan bahasa reseptif anak. Bahasa reseptif perlu dikembangkan agar anak dapat memahami apa yang didengarnya, guru-guru yang ada di RA

Perwanida III memerlukan pengembangan kemampuan yang perlu di supervisi oleh kepala sekolah dalam upaya mengetahui bakat serta minat yang ada pada guru tersebut. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memahami tentang supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru-guru RA Perwanida III, Paiton Probolinggo dalam mengembangkan bahasa reseptif pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara khusus bertujuan mendeskripsikan tentang pelaksanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam mengembangkan bahasa reseptif anak di RA Perwanida III, Paiton Probolinggo. Adapun lingkup dalam penelitian ini adalah program perencanaan supervisi kepala sekolah terhadap guru dalam pengembangan bahasa reseptif, tahapan supervisi pengembangan bahasa reseptif, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dalam supervisi pengembangan bahasa reseptif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang supervisi pengembangan bahasa reseptif anak, informasi penelitian diperoleh dari hasil interview terhadap kepala sekolah, dewan guru dan Komite di RA Perwanida. Data-data lain untuk menguatkan hasil diambil dari dokumen yang bisa mendukung dan menguatkan penelitian. Semua data-data tersebut, kemudian dianalisis secara bertahap, dimulai dari penyajian terhadap seluruh data yang ada, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data dengan mengacu pada tema penelitian yang diangkat, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan penelitian sebagai sebuah temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; implementasi supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan bahasa reseptif di RA Perwanida III, Paiton, Probolinggo sebagai berikut;

Problem Mapping

Problem mapping merupakan pemetaan masalah sehingga dapat menganalisa masalah yang ada dalam suatu organisasi, langkah pertama yang dilakukan dalam perencanaan program supervisi terhadap guru yakni menggunakan strategi pemetaan masalah dengan menggunakan problem mapping, hal ini digunakan oleh kepala sekolah untuk mempermudah pemetaan klasifikasi masalah yang ada pada guru RA Perwanida III terutama dalam pengembangan bahasa reseptif anak.

SL selaku kepala RA Perwanida III mengatakan, cara menyelesaikan masalah tidak langsung mudah dipahami, oleh karena itu dalam memecahkan masalah Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Reseptif Anak pada RA Perwanida III memerlukan pemetaan masalah agar dapat menemukan solusi yang tepat pula.

Dalam problem mapping di RA Perwanida III, pelaksanaan supervisi pengembangan Bahasa reseptif anak dapat dipetakan sebagai berikut; Anak RA Perwanida III masih ada pada tingkat belum berkembang dalam kecakapan

bahasa reseptif, guru kurang berkompetensi dalam bidang bahasa reseptif anak, guru kurang dalam mengikuti pelatihan dan seminar tentang bahasa reseptif, guru kurang kreatif dalam menggali pengetahuan dalam pengembangan bahasa reseptif. Oleh sebab itu kepala dan komite bersatu saling mendukung dalam mengadakan supervise terhadap guru-guru yang ada dilembaganya.

MH salah satu guru di RA Perwanida III menyampaikan, perencanaan supervisi yang diadakan sudah terencana secara matang dengan persetujuan seluruh komite dan ketua yayasan pendidikan islam sejahtera serta guru-guru yang sudah diwanti-wanti oleh kepala sebelum pelaksanaan supervisi.

NJ Sebagai komite mengatakan sangat mendukung penuh dengan adanya supervisi kepala sekolah terhadap guru-guru dalam pengembangan bahasa reseptif. Karena hal ini dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik yang ada dibawah naungan yayasan pendidikan islam sejahtera.

Perencanaan kegiatan supervisi kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru RA Perwanida III, dalam pengelolaan pembelajaran sebagai berikut;

Pertama, Penyusunan rencana program supervisi dengan menentukan tujuan, sasaran dan pengorganisasian kegiatan supervisi dengan menyertakan dokumen pendukung seperti; (1) hasil supervisi yang sudah dilakukan sebelumnya, (2) data personel guru RA Perwanida III yang akan disupervisi, dan (3) administrasi pendukung pembelajaran seperti rencana pembelajaran, modul pembelajaran, bahan ajar, absensi kehadiran guru RA Perwanida III dan peserta didik serta hasil penilaian pembelajaran. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya kegiatan supervisi ini adalah untuk membantu guru RA Perwanida III dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya untuk kelancaran proses pembelajaran terutama dalam pengembangan bahasa reseptif anak.

Kedua, Sasaran kegiatan supervisi ini dilakukan kepada semua guru RA Perwanida III, agar semua guru dapat professional dalam menangani anak didik terutama dalam memahami dan memberi pemahaman bahasa reseptif kepada anak didik. Kompetensi professional tersebut berupa kemampuan dalam menyusun rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, kemampuan melakukan penilaian hasil pembelajaran, kemampuan menetapkan model dan metode pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik peserta didik dan kemampuan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran.

Ketiga, Penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan supervisi bahasa reseptif anak, mencakup observasi dan wawancara dengan guru RA Perwanida III, peserta didik dan orang tua peserta didik yang dilakukan secara individu dan berkelompok.

Penyamaan Persepsi

Penyamaan persepsi proses awal membangun kesepahaman diantara semua pihak yang ada disekolah baik dari kepala, guru, komite maupun wali murid yang terlibat disebuah misi yang sama yakni mengembangkan bakat

yang ada pada anak didik. Kekompakan dan penyamaan dalam satu lembaga memang sangat dibutuhkan dalam membangun sebuah lembaga menjadi maju tanpa ada ketimpangan dari sebelah pihak. Dengan demikian maka sebuah lembaga akan menjadi lembaga yang kompak, dinamis dan saling membantu antar anggota yang ada dilembaga tersebut.

SL kepala RA Perwanida III menyampaikan sebelum melakukan perencanaan kegiatan supervisi kepala sudah mendiskusikan terlebih dahulu kepada guru-guru yang akan disupervisi mengenai bahasa reseptif anak agar semua guru memahami mengenai penerapan bahasa reseptif yang akan dilakukan dan mempunyai tujuan serta kesepakatan bersama dalam melakukan pengembangan bahasa reseptif pada anak.

Senada pula NJ selaku ketua komite menyampaikan penyamaan persepsi diharapkan membuat guru mempunyai kesiapan dalam melakukan kegiatan supervisi yang akan dilakukan. Setelah mendapatkan persetujuan dari semua pihak baik guru-guru, komite serta staf yang berada dalam satu lembaga maka kegiatan supervisi dilakukan dalam upaya peningkatan keprofesionalisme terhadap guru RA Perwanida III.

Dengan adanya penyamaan persepsi yang sudah disepakati oleh semua pihak yang ada di RA Perwanida III baik dari kepala, komite, guru serta karyawan yang ada disana maka program yang dijalankan akan lebih terplaning untuk mencapai target yang diinginkan. Penyamaan persepsi ini juga bisa menjalin komunikasi yang kondusif antar semua pihak yang berkepentingan dalam musyawarah dan mufakat bersama sehingga mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Implementasi Kegiatan Supervisi

Kegiatan pelaksanaan supervisi dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan bahasa reseptif anak, dilakukan dalam beberapa tahap pengelolaan supervisi melalui langkah-langkah sebagai berikut :

Langkah Pertama : Pertemuan sebelum observasi

Sebelum dilakukan observasi, kepala sekolah terlebih dahulu memanggil guru-guru RA Perwanida III, yang akan di supervisi. Hal ini dilakukan untuk membangun saling pengertian dan kelancaran dalam komunikasi sehingga guru-guru RA Perwanida III tersebut yang akan disupervisi tidak merasa terbebani sehingga dapat bersikap seperti biasanya dalam pembelajaran dan observasi atau kunjungan kepala sekolah menjadi tidak menakutkan baik bagi guru-guru RA Perwanida III tersebut maupun bagi peserta didik. Sebagai hasil akhir observasi ini diharapkan guru-guru RA Perwanida III, menyadari pentingnya kegiatan supervisi ini bagi pengembangan RA Perwanida III kedepannya. Kegiatan obeservasi dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara; pertama, ikut serta dalam pembelajaran, mengambil posisi duduk dibelakang peserta didik. Kedua, berjalan mengelilingi dan membaur dengan peserta didik. Ketiga, mengajukan sesi tanya jawab bagi peserta didik dalam pembelajaran.

Langkah kedua: Observasi dan wawancara

Hal-hal yang akan dilakukan dalam observasi dan wawancara ini sudah terlebih dahulu dikomunikasikan dengan guru RA Perwaniada III. Adapun hal-hal yang akan diobservasi meliputi; pertama, dominasi pembelajaran oleh guru RA Perwaniada III, kedua, efektivitas komunikasi bahasa reseptif dalam pembelajaran, ketiga, model dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan bahasa reseptif dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, (4) penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Langkah ketiga: Analisis hasil observasi dan wawancara

Pada langkah ini, kepala sekolah mengorganisasi data hasil observasi dan wawancara dan menginventarisir kendala-kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran kemudian dilakukan analisis kebutuhan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, kepala sekolah kemudian mengidentifikasi perilaku pembelajaran yang positif sehingga dapat mengembangkan kompetensi guru dan tercapainya efektivitas pembelajaran dalam pengembangan bahasa reseptif.

Langkah keempat: Pasca observasi dan wawancara

Hasil analisis dari supervisi pengembangan bahasa reseptif tersebut untuk kemudian disampaikan kepada guru-guru RA Perwaniada III yang disupervisi untuk melihat umpan balik terhadap kegiatan supervisi akademik, berupa; Pertama, melakukan konfirmasi hasil penilaian supervisi akademik. Kedua, mengetahui kendala yang dihadapi dalam pembelajaran. Ketiga, memberikan apresiasi sebagai motivasi bagi guru RA Perwanida III yang telah di supervisi dengan memberikan pendidikan dan pelatihan yang sesuai kebutuhannya untuk pengembangan kompetensi profesioanalnya.

KH sebagai guru RA Perwanida merasa termotivasi dalam mengikuti supervisi agar mutu dan kualitas mengajarnya lebih meningkat dan lebih efektif dalam pengembangan bahasa reseptif anak didik.

MH sebagai guru RA Perwanida III menyampaikan bahwa dengan adanya supervisi guru bisa mengetahui kekurangannya dalam penyampaian materi sehingga guru bisa berlatih lagi dengan mengikuti beberapa pelatihan penguatan karakter untuk menunjang keterbatasan dan kekurangannya dalam mengajar.

Dari implementasi supervisi yang dilakukan pada RA Perwanida III peneliti dapat melihat kinerja guru-guru yang ada di RA Perwanida III lebih tertata, mereka mampu mengembangkan potensi yang ada untuk dapat mengembangkan bahasa reseptif anak lebih baik, dengan melakukan berbagai metode dan trik pembelajaran sehingga anak didik lebih terstimulus dalam enam aspek perkembangan meliputi nilai agama dan moral, kognitif, motorik, social emosional, seni dan terutama pada pengembangan bahasa reseptif.

Hasil dan Rencana Tindak Lanjut

Manfaat timbal balik yang diperoleh dari supervisi untuk peserta didik maupun guru yaitu; Pertama, Bagi peserta didik, hasil yang didapat berupa (1) model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam pengembangan bahasa reseptif. (2) budaya belajar yang lebih baik. (3) suasana pembelajaran yang lebih kondusif.

Kedua, Bagi Guru RA Perwanida III, hasil yang didapat berupa (1) pendidikan dan pelatihan untuk mendukung kompetensi guru RA Perwanida III khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru RA Perwanida III dalam pengembangan bahasa reseptif, (2) pencapaian nilai guru kompeten di dalam bidang bahasa reseptif, (3) kepercayaan penuh kepala sekolah terhadap tenaga pendidik, (4) reward dari kepala sekolah bagi guru yang mencapai nilai kompetensi tertinggi.

Dari hasil supervisi pengembangan bahasa reseptif dan tindak lanjut hasil supervisi pengembangan bahasa reseptif oleh kepala sekolah sebagai supervisor untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di Ra Perwanida III dalam pengelolaan pembelajaran dan tercapainya efektivitas pembelajaran dengan menggunakan dua metode sebagai berikut :

Pertama, metode bercerita serta alat peraga. Berdasarkan observasi yang dilakukan dari 25 anak didik di RA Perwanida III, anak lebih aktif dan bersemangat Ketika guru menjelaskan pembelajaran dengan metode bercerita, 15 anak sangat antusias dan bertanya apa saja yang mereka dengar dari cerita yang guru sampaikan, sedangkan 7 anak yang lain terkadang merespond terkadang pula asik main sendiri, kemudian 3 anak sisanya terlihat asyik dengan kegiatannya sendiri.

Kedua, metode ceramah. Ketika metode ini yang digunakan maka anak didik kurang antusias hanya ada 4 anak didik yang dapat menyimak secara utuh yang lainnya asik sendiri atau ngobrol dengan teman sebangku. Kesimpulannya dengan penerapan metode bercerita bahasa reseptif anak lebih berkembang dibanding menggunakan metode ceramah.

Kelemahan yang terjadi di RA Perwanida III, dari empat guru yang disupervisi hanya ada dua guru yang dapat menerapkan pembelajaran dengan metode bercerita, sehingga guru yang belum bisa menggunakan metode cerita memerlukan bimbingan dan pelatihan khusus dalam meningkatkan kemampuannya. Hal ini menjadi prioritas penting bagi kepala untuk meningkatkan kinerja guru di RA Perwanida III. Dengan kemauan kepala agar semua guru bisa menerapkan metode bercerita sehingga dalam pengembangan bahasa reseptif tercapai secara optimal. Perencanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala terhadap guru-guru yaitu dengan mengikut sertakan guru dalam pelatihan dan seminar-seminar sehingga guru mumpuni dalam pemahaman Bahasa reseptif.

Berangkat dari hal tersebut di atas, secara teortik dapat dipahami bahwa problem mapping dapat membantu untuk memetakan masalah yang ada pada sebuah organisasi terutama pada lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) bertujuan untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak sejak dini untuk mempersiapkan anak agar dapat menjalani kehidupan dan beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan anak usia dini berfokus pada meletakkan fondasi ke arah pertumbuhan dan perkembangan menurut periode perkembangan sesuai dengan tahapan dimana anak usia dini berada (Dwikurnaningsih, 2020). Pendidikan pra sekolah atau pendidikan usia dini adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik diluar pendidikan keluarga

sebelum memasuki pendidikan dasar, yang diselenggarakan jalur pendidikan sekolah (Sari, 2020).

Setelah pemetaan dilakukan maka harus ada yang namanya kesepakatan atau sering juga disebut penyamaan persepsi. Dalam penyamaan persepsi maka akan ada kesepakatan dari semua pihak untuk meningkatkan kualitas yang ada pada sebuah lembaga (Zamroni, 2017; Dakir, 2018; Fauzi, 2020). Dalam mencapai suatu pendidikan yang berkualitas pada tingkat pendidikan maka terlebih dahulu harus memperbaiki dan mengoptimalkan kualitas sumber daya pendidikan yang ada, sumber daya pendidikan ini berupa tenaga pendidik yang baik itu materi maupun tenaga kependidikan di sekolah (Baharun, 2017; Muali et al., 2019; Purnomo et al., 2021).

Supervisi pendidikan anak usia dini merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan pengawasan layanan yang ditujukan kepada pendidik atau tenaga kependidikan (Syadzili, 2019; Pusvitasari & Sukur, 2020). Pendidikan anak usia dini untuk bisa menjaga dan meningkatkan kualitas layanan pembelajaran bagi pendidik dan tugas mendukung kelancaran pembelajaran bagi tenaga kependidikan (Susanti & Mulya, 2019). Pendidikan anak usia dini secara umum masih membutuhkan peningkatan terutama dalam hal kualitas, guru yang kompeten dibidangnya dapat meningkatkan mutu pendidikan yang ada.

Manusia lahir di dunia disertai dengan bahasa sebagai salah satu keunggulan dari makhluk lainnya yang diciptakan Tuhan. Sehingga bahasa menjadi salah satu ciri keistimewaan manusia. Bahasa dalam konteks kemanusiaan pada hakikatnya merupakan sesuatu yang mulia karena apabila manusia tanpa dibekali bahasa tak mungkin dapat melakukan kreativitas-kreativitas yang sangat berguna (Huri, 2014). Bahasa merupakan salah satu parameter dalam perkembangan anak. Kemampuan bicara dan bahasa melibatkan perkembangan kognitif, sensorimotor, psikologis, emosi, dan lingkungan sekitar anak. Kemampuan bahasa pada umumnya dapat dibedakan menjadi kemampuan reseptif (mendengar dan memahami) dan kemampuan ekspresif (berbicara) (Hanum et al., 2016).

Kemampuan reseptif (*decode*) merupakan proses yang berlangsung pada pendengar yang menerima kode-kode bahasa yang bermakna dan berguna yang disampaikan oleh pembicara melalui alat-alat artikulasi dan diterima melalui alat pendengar. Secara sederhana, kemampuan reseptif merupakan kemampuan penerima isyarat bahasa (Pujiastuti et al., 2018).

Dengan mengadakan supervisi dalam mengembangkan bahasa reseptif maka guru dapat dengan mudah mencari solusi terbaik dalam menumbuhkan bakat anak yang ingin dicapai. Guru adalah tameng utama sebagai jembatan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak oleh sebab itu guru merupakan komponen penting yang dapat meningkatkan kecerdasan anak. Melalui supervise, maka akan tampak kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki dan dibenahi demi meningkatkan kualitas suatu lembaga. Dengan supervisi pula kompetensi guru semakin terarah dalam menentukan strategi pembelajaran.

KESIMPULAN

Dengan mengadakan supervisi pengembangan bahasa reseptif di RA Perwanida III, kepala RA dapat mengetahui berapa persentase kemampuan anak didik dalam penerapan bahasa reseptif, mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan metode yang dapat menumbuhkan perkembangan bahasa reseptif, dan hal-hal yang perlu dibenahi demi memperbaiki pendidikan dan kualitas pendidikan yang ada di sekolah melalui pemberian bantuan dan bimbingan kepada guru. Kegiatan pemberian bantuan dan bimbingan tersebut ditujukan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan proses belajar mengajar yang dilakukan guru serta mengawasi penyelenggaraan sekolah agar sesuai dengan ketentuan pendidikan.

Hal yang menjadi hambatan dalam penelitian supervisi kepala sekolah dalam mengembangkan bahasa reseptif yaitu; jadwal yang sudah ditentukan untuk mengadakan supervisi terkadang harus ditunda karena bentrokan dengan jadwal kepala sekolah. Hal ini membuat guru harus mempersiapkan kembali untuk mengadakan supervisi ulang. Peneliti berharap akan ada peneliti lanjutan mengenai supervisi dalam mengembangkan bahasa reseptif agar hasil penelitian lebih relevan dan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2019). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284–289. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.301>
- Alfin, J., & Pangastuti, R. (2020). Perkembangan Bahasa pada Anak Speechdelay. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1), 76–86. <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.572>
- Ali, R., & Harahap, R. H. (2021). Evaluation of Education and Training Program At Medan Religious Training Center. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 75–85.
- Amir. (2019). Membangun Budaya Mutu pada Lembaga Pendidikan Islam Menuju Madrasah Unggul. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 1–12. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.676>
- Anggreani, C., & Novitawati, N. (2020). Pembuatan Instrumen Supervisi di Kelompok Kerja Kepala Sekolah PAUD (K3PAUD) Alalak di TK Anak Beruntung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 52–58. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1800>
- Aryani, E., Hasanah, A. U., & Putra, H. D. (2021). Effect of Head Management Competence on Teacher Performance in Sma Nusantara Plus. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 105–114. Retrieved from <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/al-tanzim/article/view/2177>

- Badrudin, Gustini, N., & Amirullah, C. I. (2021). Correlation of Financing Management Towards The Quality of Education in Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah in Bandung District. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 96–104.
- Baharun, H. (2017a). *Manajemen Mutu Pendidikan: Ikhtiar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah melalui Pendekatan Balanced Scorecard*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Baharun, H. (2017b). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1–25.
- Dakir. (2018a). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan Era Global*. Yogyakarta: K-Media.
- Dakir. (2018b). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik terhadap Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: K-Media.
- Dwikurnaningsih, Y. (2020). Implementasi Supervisi Akademik di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 4(3), 182–190. <https://doi.org/10.17977/um025v4i32020p182>
- Fatimah, L. (2012). Pelaksanaan Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Dan Bahasa Ekspresif Anak Tunarungu Kelas Tk 1 a Studi Deskriptif Di Lpatr Pangudi Luhur, Kembangan Jakarta Barat. *JPK: Jurnal Pendidikan Khusus*, 1(1), 48–56.
- Fauzi, A. (2020). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam Terpadu; Strategi Pengelolaan Mutu Madrasah dan Sekolah di Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hanum, F., Mutdasir, & Yusuf, R. (2016). Terapi Visual Terhadap Perkembangan Bahasa Reseptif dan Ekspresif Pada Anak Autis. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 4(2), 97–107.
- Harimurti, E. R. (2019). Supervisi Akademik Dalam Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Buah Hati*, 6(2), 78–85.
- Hasiana, I. (2020). Studi Kasus Anak dengan Gangguan Bahasa Reseptif dan Ekspresif. *SPECIAL: Special and Inclusive Education Journal*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.36456/special.vol1.no1.a2296>
- Hefniy, Bali, M. M. E. I., & Asanah, K. (2020). Leader Member Exchange dalam Membangun Komunikasi Efektif di Pondok Pesantren. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 3(1), 77–89.
- Hefniy, & Fairus, R. N. (2019). Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Kepegawaian. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 169–197.
- Huri, D. (2014). Penguasaan Kosakata Kedwibahasaan antara Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia pada Anak-anak (Sebuah Analisis Deskriptif-Komparatif). *Jurnal Pendidikan Unsika*, 2(1), 59–77.
- Kusumawati, D. (2016). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran Paud. *Satya Widya*, 32(1), 41–48. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p41-48>

- Menik, T., Hanifah, N., & Atika, A. R. (2020). Mengembangkan bahasa reseptif anak usia dini melalui tebak gambar. *Jurnal Ceria*, 3(3), 196–204.
- Monaziroh, A., & Choirudin, C. (2021). The Development Design of Curriculum 2013 for Fiqih Learning Through a Humanistic Approach. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 140–153. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1675>
- Muali, C., Wahid, A. H., Rahman, K., Najiburrahman, & Fauzi, A. (2019). Management of Islamic Higher Education Based on Benchmarking and Information Technology in the Revolutionary Era 4.0. *Proceedings of 1st Workshop on Environme*, 1–5.
- Munawar, M. (2019). Supervisi Akademik: Mengurai Problematika Profesionalisme Guru di Sekolah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 135–155. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.522>
- Nasukah, B., Sulistyorini, S., & Winarti, E. (2020). Peran Komunikasi Efektif Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Institusi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 81–93. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.899>
- Nurdiansyah, N. M. (2021). Policy and Implementation of Education Management Based on Madrasah. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 14–27.
- Nurmalina. (2017). Pembinaan Profesional Guru Taman Kanak-Kanak Melalui Supervisi. *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1–17.
- Nurmiyanti, L., & Candra, B. Y. (2019). Kepemimpinan Transformasional dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 13–24. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i2.646>
- Pujiastuti, A. U., Mizan, S., & Agustin, I. (2018). Analisis Kemampuan Bahasa Produktif Dan Reseptif Pada Siswa Tuna Rungu Di Sdn Inklusi Kecamatan Montong Kabupaten Tuban. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat III*, 3(1), 44–47.
- Purnomo, H., Chaer, M. T., & Mansir, F. (2021). Humanistic Public Service Education in Government Gamping Sub-District Yogyakarta. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 52–61.
- Purwanto, A., Sopa, A., Primahendra, R., Kusumaningsih, S. W., & Pramono, R. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transactional, Transformational, Authentic Dan Authoritarian Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kudus. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.938>
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>

- Rahman, A., & Subiyantoro, S. (2021). The Leadership Role of School Principals in Online Learning During the Covid-19 Pandemic. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 165–175. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1805>
- Salim, S., & Hasanah, E. (2021). Principal Leadership in Developing Al-Qur'an Learning Management. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 83–94. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v5i1.1673>
- Sari, F. S. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak melalui Metode Bercerita Kelompok B RA Roudlotul Ulum Pasuruan. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 24–30.
- Susanti, U. V., & Mulya, N. (2019). Supervisi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) terhadap Kepala Sekolah terkait Manajemen Pembelajaran PAUD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 47–60.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70. <https://doi.org/10.17509/jap.v24i2.8294>
- Syadzili, M. F. R. (2019). Polarisasi Tahapan Kepemimpinan Transformatif Pendidikan Islam. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 55–81. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.498>
- Wahyudin, U. R., Winara, D., & Permana, H. (2021). Teacher Professionalism Improvement Management: Study of Principal Leadership at Sma Al-Ittihad Karang Tengah Cianjur. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 115–124.